

## KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KALIMAT EFEKTIF DALAM KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SOSOPAN

Oleh :

**Toras Barita Bayo Angin**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### *Abstract*

This study discusses the problem of effective sentences in the essay of argumentation for class X students of Sosopan 1 Public High School. The aim is to see the students' ability to write by paying attention to the aspects of economics and the use of spelling that is perfected in students' essays. To be able to draw conclusions in this study, the authors formulated a research problem namely "How is the ability to use effective sentences in terms of savings and the use of spelling that is perfected in the essay of argumentation in class X of Sosopan 1 Public High School. Effective sentences are sentences that can express ideas, thoughts and feelings appropriately. Effective sentences must be colored by good and correct use of enhanced spelling (EYD). Savings referred to here are those sentences that avoid redundant words, namely repetition of the subject, the possibility of hyponym, the use of the word that is unnecessary, the use of prepositions from and rather than unnecessary, while the use of EYD is seen from writing on, to and from composition of students. This research is a descriptive study, the population in this study were students of class X SMA 1 Sosopan. Sampling was carried out by local random sampling conducted by lottery and from the lottery results, the class X3 was selected as a sample of 30 people. The object studied is the effectiveness of sentences in terms of savings and the use of enhanced spelling (EYD) in the essays of student argumentation. Analyzing sentences is done using a percentage formula, which is the number of ineffective sentences divided by the total number of sentences, then multiplied by 100%. Based on the results of data analysis, it is known that the average student's ability to use effective sentences in terms of savings and use of enhanced spelling (EYD) in students' essays is categorized as "good" (71.9% of 591 sentences). The effective sentence includes, a) the repetition of a subject consisting of 93 errors or 56% of ineffective sentences, b) the possibility of a hyponym consists of 22 errors or 13.2% of ineffective sentences, c) the use of prepositions from and than what is not needed consists of 10 errors or 6% of ineffective sentences, d) the use of conjunctions that are not needed consists of 3 errors or 1.9% of the number of ineffective sentences, e) Writing on, to and from consists of 38 or 22.9% of the number of ineffective sentences.

**Kata-kata kunci:** *Kemampuan, Kalimat Efektif, Karangan Argumentasi*

### **I. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembaca. Agar apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakan dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakannya dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas (Putryasa, 2007:1).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 untuk bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia lebih menitik beratkan kepada keterampilan berbahasa siswa, bukan kemampuan siswa dalam memahami teori-teori bahasa. Hal ini terbukti kompetensi dasar menuntut keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa itu mencakup empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kaitan itu berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Bila dicermati dalam kehidupan manusia dan perkembangan bahasanya, keterampilan yang pertama diperoleh adalah menyimak, kemudian diikuti keterampilan

berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan terakhir yang diperoleh manusia adalah keterampilan menulis.

Kurikulum Bahasa Indonesia 2006 memiliki beberapa tujuan satu diantaranya adalah berhubungan dengan keefektifan penggunaan bahasa, yakni agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun secara tulisan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi melalui standar kompetensi yang merupakan patokan kompetensi yang akan dicapai. Standar kompetensi ini dapat dijabarkan lagi ke dalam bentuk kompetensi dasar. Keterampilan menulis dalam standar kompetensi berhubungan dengan menulis sastra dan nonsastra. Standar kompetensi menulis sastra terdapat pada urutan nomor 4 dan 12. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memenuhi materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses penyampaian informasi kepada peserta didik. Informasi ini hanya dapat disampaikan melalui bahasa, baik bahasa lisan maupun tulis. Untuk menyampaikan informasi

kepada orang lain, kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar, karena kemampuan menulis tidak lahir secara alamiah, tetapi harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Keterampilan bahasa meliputi empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan peranan yang sangat penting. Dengan menulis orang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai satu maksud tertentu.

Dalam menulis perlu adanya bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis. Menulis berarti menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaedah bahasa yang baik dan benar sehingga menyajikan informasi dengan jelas. Caranya dengan mempergunakan kalimat-kalimat yang efektif karena kalimat efektif akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran menulis di SMA Negeri 1 Sosopan, siswa kelas X belum dapat menulis kalimat dengan baik dan benar, karena masih ditemukan beberapa permasalahan terutama dari segi minat siswa dalam menulis. Kegiatan menulis dianggap sebagai kegiatan yang membosankan bagi hampir sebagian siswa di sekolah. Apabila siswa diberi tugas mengarang oleh guru, siswa merasa keberatan mengerjakan tugas itu, padahal kegiatan mengarang bagi siswa adalah salah satu bentuk menguji kemampuan siswa menggunakan pengetahuan kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mengungkapkan buah pikirannya kedalam bentuk tulisan, masalah lain yang sering ditemukan adalah mengenai penulisan kalimat efektif dalam tulisan siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya siswa memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis yang menyebabkan banyak sekali kesalahan terutama kesalahan dalam penulisan kalimat efektif yang menyangkut: a) kesatuan gagasan, b) kesejajaran bentuk, c) kehematan, d) penekanan, e) kevariasian, f) penggunaan EYD, dan g) pilihan kata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan kalimat efektif dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan.

Didalam masyarakat modern sekarang dikenal dua cara berkomunikasi, yakni berkomunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung seperti berbicara dan mendengarkan. Komunikasi tidak langsung seperti menulis dan membaca. Komunikasi itu berlangsung dengan aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Semi (1990:47) mengemukakan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan. Penulisan dalam hal ini dapat mengatakan atau mengajukan argumentasinya dengan contoh-contoh, analogi, sebab akibat, atau dengan pola-pola deduktif dan induktif.

Menurut Tarigan (1986:21) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut. Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai yaitu agar sang pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh sang penulis terhadap tulisannya, maka dia harus menyajikan tulisan dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya, dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram. Hakikat menulis merupakan suatu proses penyampaian ide, pikiran atau perasaan yang digunakan dalam penyampaian itu adalah lambang-lambang ujaran yang disusun sedemikian rupa sehingga apa-apa yang hendak diinformasikan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam komunikasi tulis, antara penulis dan pembaca tidak berhadapan langsung, karena mereka berkomunikasi melalui perantara lambang bahasa.

Secara umum tulisan dapat dikembangkan dalam lima bentuk, yakni (1) argumentasi, (2) deskripsi, (3) Eksposisi, (4) Narasi, (5) Persuasi. Sesuai dengan judul pada tulisan ini, berikut akan diuraikan tentang tulisan argumentasi.

Semi (1990:47) mengemukakan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan. Penulisan dalam hal ini dapat mengatakan atau mengajukan argumentasinya dengan contoh-contoh, analogi, sebab akibat, atau dengan pola-pola deduktif dan induktif.

Suparno (2006:36) mengemukakan "argumentasi adalah alasan untuk mempertahankan atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan dengan sejumlah alasan yang mendasarinya. Alas itu kita kemukakan untuk mendukung atau memperkuat kebenaran pendapat sehingga orang lain mempercayainya dan menyetujuinya."

Keraf (2007:3) mengemukakan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat

orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain dari pada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan atau pendapat tentang suatu hal.

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk membujuk dan meyakinkan pembaca agar dapat bertindak sesuai dengan harapan penulis. Dengan cara memberikan alasan-alasan, dan bukti-bukti pendukung. Dengan alasan dan bukti-bukti pendukung yang disampaikan, pembaca akan meyakini kebenaran yang disampaikan bahkan pembaca akan bertindak sesuai dengan harapan penulis.

Argumentasi sangat penting fungsinya dalam kehidupan. Argumentasi berguna untuk mempertahankan gagasan, sebagai alat berfikir secara kritis memperhitungkan sanggahan lawan dan menghubungkan pokok pendirian dengan kesimpulan. Dengan karangan argumentasi orang-orang yang sebelumnya menyanggah pendapat yang disampaikan bisa berbalik menjadi setuju bahkan akan merubah pendiriannya dan bertindak sesuai dengan yang disampaikan.

Menurut Semi (1990:48) ciri karangan argumentasi adalah: (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Menurut Keraf (2007:103) yang harus dikuasai setiap pengarang dalam membuat paragraf argumentasi adalah: (1) argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan, (2) pengarang harus berusaha menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu, (3) menghilangkan ketidaksepakatan karena perbedaan pengertian, (4) Pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Menurut Ida Bagus Putrayasa (2007:2) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dengan tepat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan sipembicara tergambar lengkap dalam pikiran sipenerima.

Menurut Semi (1990:142) pada dasarnya setiap gagasan yang dimiliki seseorang dituangkan dalam bentuk kalimat. Kalimat yang menampung

gagasan itu haruslah kalimat yang memenuhi syarat karena kalimat itu terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Apa yang disampaikan dan apa yang diterima itu mungkin berupa ide, gagasan, perasaan, pengertian, informasi, atau peristiwa dalam bentuk yang kompleks, yang kadang-kadang tidak hanya beban fikiran tetapi juga perasaan dan suasana. Oleh sebab itu diperlukan kalimat yang efektif. Artinya, kalimat itu harus memenuhi sasaran mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menerbitkan selera baca.

Menurut Suparno (2006:2) kalimat efektif itu menjadi alat pengungkap satuan gagasan dalam berkomunikasi termasuk dalam berkomunikasi tulis. Dengan kalimat efektif penulis akan mengungkapkan gagasannya dengan jelas dan pembaca akan memahami gagasan penulis dengan jelas pula. Kalimat efektif dapat diberi pengertian sebagai kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sebagaimana gagasan yang dimaksudkan oleh penutur.

Dari beberapa pendapat ahli di atas tentang kalimat efektif, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah menyampaikan ide, gagasan, pesan dan perasaan seluas-luasnya sehingga yang diinginkan penulis atau pembicara sampai kepada pembaca atau pendengar. Jika penulis mengungkapkan gagasannya dengan jelas maka pembaca bisa memahaminya dengan baik.

Beberapa pakar telah memberikan ciri-ciri kalimat efektif diantaranya adalah: menurut Widyamartaya dalam Erna (2008: 11--19)

#### 1. Kesatuan

Pada umumnya setiap terlibat dalam kegiatan berbahasa kita berupaya agar kalimat yang kita gunakan sesuai dengan kaidah sintaksis, dan terasa segar, kalimat ini jelas maknanya, hubungan antar unsur yaitu subjek (ibu) dengan prediket (menata), dan objek (ruang tamu) beserta keterangan (tadi pagi), merupakan kesatuan bentuk yang membentuk kepaduan makna.

#### 2. Kesejajaran bentuk

Yang dimaksud dengan kesejajaran (paralelisme) dalam kalimat adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama, atau kontruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan sentral. Jika sebuah gagasan (ide) dalam suatu kalimat di nyatakan dengan frasa (kelompok kata), maka gagasan lain yang sederajat harus dinyatakan dalam frasa. Jika sebuah gagasan dinyatakan dalam kata benda (misalnya bentuk pe-an, ke-an), maka gagasan lain dengan kata benda juga. Kesejajaran (paralelisme) akan membantu memberi kejelasan kalimat secara keseluruhan.

Misalnya : "penyakit alzheimer alias pikun adalah salah satu segi usia tua yang paling mengerikan dan cara pengobatannya tak ada yang tahu".

Dalam kalimat diatas gagasan yang sederajat adalah kata mengerikan dengan berbahaya, dan kata pencegahan dengan cara pengobatannya. Oleh sebab itu, bentuk yang dipakai untuk kata-kata sederajat dalam kalimat diatas harus sama (paralel) sehingga kalimat itu bisa kita tata kembali menjadi kalimat yang dibawah ini :

“Penyakit alzheimer alias pikun adalah salah satu segi usia tua yang paling mengerikan dan membahayakan sebab pencegahan dan pengobatannya tak ada yang tahu”.

### 3. Penekakan kalimat

Setiap kalimat memiliki sebuah gagasan (ide pokok), inti pikiran ini biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara, biasanya akan memberi penekanan pada bagian kalimat dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara dan sebagainya pada bagian kalimat tadi

### 4. Kehematan

Unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat efektif adalah kehematan. Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frasa atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan. Kehematan itu menyangkut soal gramatikal dan makna kata, kehematan tidak berarti bahwa kata yang diperlukan atau menambah kejelasan makna kalimat boleh dihilangkan.

### 5. Kevariasian

Seseorang akan dapat menulis dengan baik bila dia juga seorang pembaca yang baik, akan tetapi pembaca yang baik tidak berarti dia juga penulis yang baik. Seorang peneliti harus menyadari bahwa tulisan yang dibuatnya akan dibaca orang lain. membaca bertujuan agar pembaca mendapat sesuatu dari yang dibacanya, ini berarti bahwa pembaca harus memahami apa yang dimaksud. Memberi suatu pengetahuan atau pengalaman kepada pembaca, juga tidak ingin pembaca menjadi lebih letih karena membacanya. Oleh sebab itu seorang penulis harus berusaha menghindarkan pembaca dari keletihan yang pada akhirnya akan menimbulkan kebosanan. Penulis harus berusaha agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan.

### 6. Penggunaan EYD

Ejaan dapat membantu pemahaman pembaca dalam mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis. Jika segala ketentuan yang terdapat didalam kaidah telah diterapkan dengan baik, maka dapat menunjang pembakuan bahasa dengan baik, baik yang menyangkut pembakuan tata bahasa maupun kosa kata dan peristilahan.

### 7. Pilihan Kata (Diksi)

Di dalam bahasa manapun semua konsep dinyatakan dengan kata atau rangkaian kata. Kita dapat menguasai bahasa hanya jika menguasai sejumlah kata, meskipun demikian menguasai kata-

kata saja belum berarti menguasai bahasa. Di dalam pemakaiannya, kata-kata itu dirangkai menjadi kelompok kata, klausa dan kalimat. Dalam pilihan kata, kata-kata harus digunakan dengan tepat dan sesuai ketetapan, dan kesesuaian ini perlu diperhatikan karena penulisan ilmiah menghendaki ketetapan dan kejelasan, baik dalam makna maupun dalam bentuk.

## II. METODOLOGI

Metode merupakan cara utama untuk memperoleh data atau cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode ini yaitu untuk mendeskripsikan dan memilah data yang diperoleh dari kemampuan siswa menggunakan kalimat efektif ditinjau dari segi kehematan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu dengan memberikan tes menulis pada siswa yang menjadi sampel. Menurut Arikunto (2002:127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diberikan kepada siswa atau responden adalah menyuruh siswa menulis sebuah karangan.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan dan penelitian. Data di periksa dan diteliti dengan langkah-langkah berikut ini. Pertama, peneliti membaca karangan siswa. Kedua, Peneliti mendata penyebab ketidak efektifan kalimat siswa dengan menggunakan format analisis data.

## III. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif ditinjau dari segi kehematan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan berkisar 71,9 % sedangkan kalimat yang tidak efektif 28,1 % dari 591 kalimat yang dibahas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sosopan dalam menggunakan kalimat efektif ditinjau dari kehematan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam karangan argumentasi dapat dikategorikan” baik.”

Ketidakefektipan yang mereka lakukan dalam karangan tersebut terdiri dari:

- Pengulangan subjek pada kalimat dilakukan siswa sebanyak 93 kesalahan atau 15,7% dari kalimat yang dibuat dan 56,0% dari kalimat yang tidak efektif. Kemampuan penggunaan kalimat efektif pada pengulangan subjek dikategorikan cukup baik.

- b. Kemungkinan hiponim dilakukan oleh 14 orang siswa atau 43,7% dari siswa keseluruhan dengan 22 kesalahan atau 13,2% dari kalimat yang tidak efektif dan 3,7% dari jumlah keseluruhan kalimat. Kemampuan penggunaan kalimat efektif pada kemungkinan hiponim dikategorikan sangat baik.
- c. Penggunaan kata depan dari dan daripada yang tidak diperlukan dilakukan oleh 7 orang siswa atau 21,8% dari jumlah siswa dengan 10 kesalahan atau 6,0% dari jumlah kalimat yang tidak efektif dan 1,6% dari jumlah kalimat keseluruhan. Kemampuan penggunaan kalimat efektif pada penggunaan klata depan *dari* dan *daripada* dapat dikategorikan sangat baik.
- d. Penggunaan kata *bahwa* yang tidak perlu, dilakukan oleh 2 orang siswa atau 6,6% dari jumlah siswa, dengan 3 kesalahan atau 1,8% dari kalimat yang tidak efektif dan 0,5% dari jumlah keseluruhan kalimat. Kemampuan penggunaan kalimat efektif pada penggunaan kata hubung *bahwa* dikategorikan sangat baik.
- e. Penulisan *di,ke,dan dari* yang salah dilakukan oleh 21 orang siswa atau 70% dari jumlah siswa dengan 38 kesalahan atau 22,8% dari kalimat yang tidak efektif dan 6,4% dari jumlah kalimat keseluruhan. Kemampuan penggunaan kalimat efektif pada penulisan *di,ke,dan dari* dikategorikan baik.

- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wityamartaya. 1990. *Seni Mengembangkan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

#### IV. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, penulis menyarankan kepada berbagai pihak untuk memperhatikan kalimat efektif khususnya ditinjau dari segi kehematan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan yang berkaitan dengan cara penulisan dalam bahasa Indonesia terutama bagi:

1. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan bisa menerapkan kaidah penggunaan kalimat efektif pada setiap kegiatan berbahasa siswa
2. Bagi siswa diharapkan mampu menggunakan kalimat efektif dalam tulisan terutama dalam karangan argumentasi.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk penelitian sejenis.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Semi, M.Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno, dkk. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.